

**Penerapan Konsep *Peeragogy* dalam Pembelajaran *Tenses* pada *English Meeting Club*
Program Studi Tadris Bahasa Inggris**

**Harmilawati¹, Atmaranie Dewi Purnama², Muhammad Tamrin³, Ulfayanti⁴,
Andi Batari Muyassara⁵, Wahyu Ramadhan⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

E-mail korespondensi: iladilla1986@gmail.com

DOI: DOI 10.47435/sentikjar.v2i0.1831



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

Learning English especially tenses is still a scary thing to learn for most students. However, the English Education Study Program has a forum that provides space for students to actualize themselves in practicing to become peer tutors, namely the English Meeting Club. The purpose of this study is to find out the application of the concept of peeragogy in learning tenses at the English Meeting Club in the English Language Education Study Program. The method used in this study was descriptive qualitative with a sample of English Education study program students consisting of 3 (three) batches. Data collection techniques using observation, interviews and documentation with data analysis using the theory of Miles and Huberman. The results obtained from this study are related to the concept of applying peeragogy in learning tenses at the English Meeting Club of the English Education Study Program, namely the teacher (mentor) is a student of English Education Study Program who every week has been arranged in turns by presenting different tenses themes. Material presentation techniques were dominated by discussions and games. In addition, the teacher also provides tricks and tips that make it easier for students to better understand tenses material. The presentation of this material is also not only done in the classroom, but is carried out outside the classroom, both in the afternoon and at night.

Keywords: *Peeragogy; Tenses; English Meeting Club*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris utamanya tenses masih menjadi hal yang menakutkan untuk dipelajari bagi sebagian besar mahasiswa. Namun, program Studi Tadris Bahasa Inggris memiliki wadah yang memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri dalam berlatih untuk menjadi tutor sebaya, yakni *English Meeting Club*. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan konsep *peeragogy* dalam pembelajaran *tenses* pada *English Meeting Club* pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris yang terdiri dari 3 (tiga) angkatan. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni terkait konsep penerapan *peeragogy* dalam pembelajaran *tenses* pada *English Meeting Club* Program Studi Tadris Bahasa Inggris yaitu pengajar (mentor) merupakan mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris yang tiap pekannya telah diatur secara bergiliran dengan menyajikan tema-tema tenses yang berbeda. Teknik penyajian materi didominasi dengan diskusi dan *game*. Selain itu, pengajar juga memberikan trik maupun tips yang memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami materi tenses. Penyajian materi ini juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi dilaksanakan di luar kelas, baik sore maupun malam hari.

Kata Kunci: *Peeragogy; Tenses; English Meeting Club*

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Selain dari pada itu, bahasa Inggris juga merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, terutama negara-negara bekas koloni Inggris, menempatkan bahasa Inggris tersebut sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka sendiri (Maduwu, 2016).

Seiring dengan gemuruhnya revolusi industri 4.0 maka keterampilan dalam bahasa Inggris juga menjadi salah satu hal yang tidak dapat dihindari ataupun ditawar-tawar lagi. Pembelajaran Bahasa Inggris saat ini sudah menjadi salah satu mata pelajaran atau mata kuliah dasar umum yang harus diampu bagi seluruh pelajara ataupun mahasiswa terutama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris itu sendiri. Akan tetapi, salah satu kesulitan atau momok yang menakutkan mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris yaitu terkait dengan *tenses* (Megawati, 2019).

Siregar (2014) menyatakan bahwa, *tenses* merupakan salah satu dasar dalam mempelajari Bahasa Inggris. Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat dimengerti dengan baik terhadap orang lain, maka bahasa yang digunakan harus sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan, dimana aturan tersebut harus disesuaikan dengan kurun waktu yakni *tenses*. Penguasaan *tenses* adalah salah satu hal yang tidak bisa diabaikan karena hal tersebut termasuk kunci menuju percakapan yang lebih sempurna antar sesama. Akan tetapi dalam kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penyusunan struktur kalimat maupun dalam pemahaman Bahasa.

Tenses merupakan salah satu bagian dari *grammar* (tata bahasa) sebagai aspek pendukung mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris selain *vocabulary* (kosa kata) dan *pronunciation* (pengucapan). Tujuan dari penggunaan *tenses* untuk menunjukkan waktu berlangsungnya suatu kegiatan sehingga pendengar atau pembaca memahami dengan baik tentang pesan yang disampaikan. Terdapat beberapa hal yang harus disadari oleh mahasiswa bahwa mempelajari *tenses* itu merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dimana, *tenses* merupakan bentuk kata kerja yang berbeda-beda sesuai dengan waktu terjadinya aksi atau pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, agar mahasiswa mampu untuk memahami teori tentang *tenses* lebih mendalam, maka terlebih dahulu mahasiswa hendaknya mengetahui alasan mengapa *tenses* harus bisa dikuasai saat belajar bahasa Inggris.

Pentingnya penguasaan *tenses* atau tata bahasa Inggris bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebagaimana diutarakan oleh Shofiyuddin & Andriyani (2019) yang menyatakan bahwa, *grammar* adalah seperangkat aturan yang menentukan bagaimana kata (atau bagian dari kata) digabungkan atau diubah untuk membentuk unit makna yang dapat diterima dalam suatu bahasa.

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada proses pembelajaran pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai peneliti memperoleh informasi bahwa, mahasiswa masih terlihat kaku dalam berbahasa Inggris dalam proses pembelajaran yang tentunya hal ini akan memicu mahasiswa kurang percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris sehingga akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Selain daripada itu pula, berdasarkan penemuan peneliti dari beberapa penelitian sebelumnya metode, teknik serta konsep yang digunakan para dosen dalam pembelajaran materi *tenses* adalah metode GTM (*Grammar Translation Method*) yang aktifitas belajar mengajar terpusat pada dosen. Metode ini kurang tepat karena menyebabkan mahasiswa terlalu banyak menghafal dan mengandalkan otak kiri. Sehingga, suasana kelas dan input yang didapatkan oleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berakhir. Kesulitan lain yang dihadapi mahasiswa dalam memahami materi *tenses* juga disebabkan oleh beberapa elemen seperti formula *tenses* yang rumit, banyaknya hafalan, contoh kalimat yang sangat ortodoks, penjelasan dosen yang membingungkan dan kurangnya visualisasi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, perguruan Tinggi yang memiliki Prodi Pendidikan Bahasa Inggris memiliki peran dan tanggungjawab yang lebih dalam mempersiapkan mahasiswa untuk cakap berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Kewajiban prodi Program Studi Bahasa Inggris melaksanakan segala kegiatan akademik dalam rangka mengantarkan mahasiswanya menjadi seorang guru bahasa Inggris yang professional di sekolah dasar, menengah pertama dan atas.

Agar mampu menjadi seorang guru bahasa Inggris yang professional, mahasiswa perlu dibekali kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan yang baik. Komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa membutuhkan pemahaman terhadap pemahaman struktur atau tata bahasa yang baik dan

benar. Salah satu hal yang menjadi faktor penentu dalam pembelajaran *tenses* yaitu terletak pada penggunaan strategi yang digunakan oleh pendidik atau dosen, yang dimana strategi tersebut mampu untuk membiasakan mahasiswa untuk terlatih fokus pada pembelajaran, mampu bekerja sama serta dapat mencipta sesuatu hal yang baru. Mulawarman & Noviyanti (2020) mengemukakan bahwa, dengan pemilihan strategi atau konsep pembelajaran yang tepat, maka hal ini akan sangat menentukan minat, partisipasi mahasiswa, serta akan meminimalisir problematika yang dihadapi oleh dosen dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu strategi ataupun konsep yang mampu untuk menjadikan mahasiswa aktif serta fokus dalam proses pembelajaran yaitu Konsep *Peeragogy*.

Alexander et al., (2013) mengungkapkan bahwa, *peeragogy* merupakan salah satu konsep belajar bersama teman (teman sebaya). Konsep pembelajaran ini berawal dari ide bahwa setiap mahasiswa berkontribusi pada suatu kelompok belajar dengan cara mereka sendiri, sehingga kehadiran rekan belajar dalam proses pembelajaran maka akan saling melengkapi dengan bekal pengetahuan yang berbeda-beda antar mahasiswa sehingga dapat bertukar informasi satu dengan yang lainnya yang akan menambah wawasan dan relasi setiap mahasiswa.

Selain daripada itu, konsep dalam pembelajaran *peeragogy* juga dapat dikembangkan menjadi suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena, fokus pembelajaran terdapat pada mahasiswa itu sendiri, didukung dengan kondisi lingkungan yang dapat menjadi tutor sebaya serta adanya sentuhan teknologi yang sangat memadai dalam menggali berbagai macam informasi dari berbagai sumber yang lebih luas terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari tanpa ada batas ruang dan waktu.

Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai memiliki wadah pembelajaran yang memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri dalam berlatih untuk menjadi tutor sebaya, diantaranya *English Meeting Club* dan juga *Booster Class*. Diantara kedua wadah tersebut, *English Meeting Club (EMC)* merupakan komunitas belajar mengajar yang lahir sejak tahun 2017 bersamaan dengan terbukanya Program Studi Tadris Bahasa Inggris itu sendiri. Dalam sejarahnya, EMC awalnya dilaksanakan di luar kelas untuk memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar kepada mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI) dan biasanya dilaksanakan di sore hari dan hanya melibatkan mahasiswa dari prodi TBI itu sendiri sebagai peserta dan melibatkan dosen sebagai mentor. Namun seiring perkembangannya, peserta dari EMC ini bukan lagi hanya dari kalangan mahasiswa TBI itu sendiri namun sudah lintas prodi. Melihat tingginya animo mahasiswa yang ingin belajar bahasa Inggris, maka pembelajarannya tidak lagi dipusatkan pada satu tempat di luar kelas, namun dilakukan di tempat-tempat berbeda agar mahasiswa tidak merasa bosan. Waktu pelaksanaannya pun mulai dikoordinir dengan baik dan tidak hanya dilakukan di sore hari saja, namun kelas untuk belajar malam pun dibuka berdasarkan permintaan dari peserta itu sendiri.

Menyadari tingginya antusiasme mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris yang kemungkinan besar dosen pengajar agak sulit untuk menyesuaikan jadwal, maka melalui rapat bersama, diusulkan agar mahasiswa juga dapat menjadi mentor dalam pembelajaran di EMC. Hal ini tidak terlepas dari kesadaran akan fungsi dan peran mahasiswa itu sendiri kedepannya yakni harus bisa melakukan *transfer of knowledge* kepada orang lain. Hal tersebut tentunya membutuhkan pelatihan sedini mungkin agar mereka dapat terbiasa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar, sekaligus melatih kemampuan *public speaking* mahasiswa itu sendiri.

Penerapan pembelajaran *peer teaching* untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, baik pada *English Meeting Club* ataupun komunitas belajar lainnya di Program Studi Tadris Bahasa Inggris di atas tidak terlepas dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Mariyana, 2021), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai ketuntasan secara klasikal yakni lebih dari 85% setelah penerapan teknik *Huwo Game* dan *Peer Tutoring* pada pembelajaran *tenses*. Penelitian lain dilakukan oleh (Prasetya & Kholis, 2016) dengan hasil menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2017) juga menunjukkan hasil bahwa penerapan pembelajaran *peer teaching* efektif dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka, peneliti menduga bahwa dengan penerapan konsep pembelajaran *peer teaching* merupakan salah satu solusi atas kesulitan dalam mata pelajaran

bahasa Inggris yang di alami oleh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai karena mengingat pentingnya Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* dan dalam rangka pasar bebas maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan tersebut di atas maka peneliti akan menggali lebih dalam terkait dengan penerapan konsep *peeragogy* dalam pembelajaran *tenses* pada *English Meeting Club* pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dengan upaya memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial sehingga menghasilkan gambar-gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dituang melalui dengan kata-kata, melaporkan gambaran terinci yang diperoleh dari sumber informasi (Fadli, 2021). Adapun waktu pelaksanaan *English Meeting Club* ini dilaksanakan selama 2 bulan 16 kali pertemuan dan tempat penelitian yaitu terkadang di ruang kuliah, di Sekretariat Himpunan Tadris Bahasa Inggris, dan di Taman.

Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2020 yang berjumlah 22 orang dan angkatan 2021 yang berjumlah 14. Objek pada penelitian ini yaitu pembelajaran *tenses* yang dilaksanakan melalui kegiatan *English Meeting Club* di beberapa tempat yaitu di ruang kuliah, di Sekretariat Himpunan Tadris Bahasa Inggris, dan di taman

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observation check list untuk melihat atau mengamati penerapan konsep *peeragogy* dalam hal ini *peerteaching* dalam pembelajaran *tenses* di *English Meeting Clu*. Adapun lembar pernotaan pada lembar observasi terdiri dari 10 item, yang terdiri dari pelaksanaan *peerteaching* pada pembelajaran *tenses*.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni mengacu pada teori Miles dan Huberman yang meliputi: peneliti mengumpulkan data terkait penerapan konsep *peeragogy* dalam pembelajaran *tenses* pada *English Meeting Club* di Program Studi Tadris Bahasa Inggris dengan menggunakan observasi dan dokumentasi selama 16 kali pertemuan.

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya direduksi atau dipilah berdasarkan rumusan serta tujuan penelitian yakni yang hanya terkait dengan penerapan konsep *peeragogy* dalam pembelajaran *tenses* pada *English Meeting Club* di Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Tahap berikutnya yakni penyajian data yaitu menampilkan hasil yang telah didapatkan setelah melalui dua tahap di atas terkait penerapan konsep *peeragogy* dalam pembelajaran *tenses* pada *English Meeting Club* di Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Tahap akhir dalam penelitian ini yakni penarikan simpulan. Hal ini bertujuan untuk menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, khususnya terkait penerapan konsep *peeragogy* dalam pembelajaran *tenses* pada *English Meeting Club* di Program Studi Tadris Bahasa Inggris

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian ini yakni ditemukan bahwa penerapan konsep *peeragogy* dalam pembelajaran *tenses* pada *English Meeting Club* di Program Studi Tadris Bahasa Inggris meliputi:

3.1 Diskusi

Pada proses pelaksanaannya diawali dengan memberikan penjelasan singkat oleh pemateri terkait materi *tenses*. Setelah pemateri menjelaskan materi tentang *tenses*, maka dilakukanlah diskusi tentang materi *tenses* yang telah dijelaskan oleh pemateri. Dalam diskusi, para mahasiswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat, ide, dan pemahaman mereka tentang materi *tenses* tersebut. Dengan itu, diskusi juga dapat membantu mahasiswa untuk menemukan solusi atas kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi.

Dalam diskusi ini pemateri menggunakan metode pembelajaran kooperatif, Metode ini memungkinkan para mahasiswa untuk belajar dalam kelompok dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas dan masalah-masalah tertentu. Para mahasiswa belajar dari satu sama lain dan membantu satu sama lain memahami materi dengan lebih baik. Selain itu juga menggunakan metode Instruksi langsung, Metode ini melibatkan pengajaran yang langsung dari pemateri kepada

para mahasiswa lainnya. Dimana pemateri memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari dan memberikan contoh-contoh yang relevan. Setelah itu, siswa dapat berdiskusi dalam kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran Tenses di kelas dengan menerapkan konsep *Peeragogy*



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran Tenses di taman dengan menerapkan konsep *Peeragogy*

3.2 Game

Pada umumnya game juga di gunakan oleh tenaga pengajar untuk mencairkan suasana. Pada *English Meeting Club* mahasiswa terlihat antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan game. Setelah pemberian materi, dilakukanlah game, game ini bertujuan untuk mengasah otak agar berpikir dengan cepat dan tepat serta game ini juga membuat mahasiswa mampu menjadikan game ini sebagai tolak ukur pemahaman mereka tentang pembelajaran tenses yang telah mereka pelajari. Selain itu, game ini juga memerlukan kecekatan untuk menyelesaikan game tersebut, karena game yang diberikan hanya memiliki jangka waktu 10 detik untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan. Pada game ini terdapat beberapa grup yang akan bermain. Grup yang mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan berupa sebuah kalimat yang diberikan oleh pemateri, mereka hendak menentukan nama dan rumus tenses apa yang di gunakan pada kalimat tersebut dan untuk menentukannya digunakanlah media pembelajaran yang menjadi faktor utama berjalannya game tersebut.



Gambar 3. Penerapan pembelajaran Tenses melalui *Game* di dalam kelas



Gambar 4. Penerapan pembelajaran Tenses melalui *Game* di sekretariat

3.3 Penggunaan media pembelajaran yang variatif

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang mampu membantu dan merangsang minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Terdapat penggunaan media pembelajaran tenses pada *English Meeting Club* yaitu *cue card* yang berupa kartu-kartu berwarna merah dan biru, masing-masing pada kartu tersebut terdapat nama tenses dan rumus tenses. *Cue card* inilah yang menjadi media dalam pelaksanaan game pada pembelajaran tenses.

3.4 Pemberian trik dan tips pembelajaran tenses

Dalam mempelajari tenses terkadang menimbulkan kesulitan karena banyaknya materi yang harus dipelajari, setiap tenses memiliki rumus yang berbeda oleh sebab itu perlu menghafalkan setiap rumus tenses. Salah satu cara yang paling efektif untuk mempelajari tenses adalah dengan sesering mungkin berlatih dengan melihat contoh-contoh kalimat dan mengerjakan soal-soal dari tenses.

Untuk mempermudah dalam memahami tenses, maka penerjemah memberikan tips dan trik, agar mahasiswa merasa lebih muda dalam mempelajari formula atau rumus dari tenses, yang sebelumnya mahasiswa hanya berfikir bahwa rumus tenses itu akan mudah di pahami dengan cara menghafalnya. Namun ternyata, pada saat penerapan konsep *peeragogy*, pada pembelajaran tenses mahasiswa di beri trik dan tips yang tentunya memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami tenses.



Gambar 5. Penerapan pembelajaran di kelas



Gambar 6. Penerapan pembelajaran Tenses di taman

4. Simpulan

Penerapan pembelajaran dengan menerapkan konsep *Peeragogy* merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris agar mereka terbiasa dalam melakukan *transfer of knowledge* kepada teman sebayanya. Selain manfaat di atas, penerapan konsep pembelajaran *Peeragogy* juga dapat memberikan kenyamanan kepada mahasiswa dalam belajar karena *bounding* yang tercipta diantara mereka sudah cukup kuat, sehingga mereka dapat leluasa untuk bertanya ataupun berdiskusi jika ada hal yang kurang dipahami. Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam menerapkan konsep *peeragogy* ini yakni dengan melalui diskusi, *gaming*, penggunaan media pembelajaran yang variatif, dan pemberian *tips and trick*, khususnya dalam pembelajaran tenses.

Daftar Pustaka

- Alexander, B., Allison, P., Barondeau, R., Breitbart, D., Burroughs, S., Corneli, J., Cross, J., Danoff, C. J., Elve, J., Fernanda, M., Folkestad, J., Gill, K., Johnson, G., Keune, A., Legrand, R., Lyons, A., Neal, C., & Newcomb, T. (2013). *The Peeragogy Handbook: Vol. 1.0*.
- Cahyaningrum, D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Konteks EFL: Pemanfaatan Reciprocal Peerteaching untuk Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Penguasaan Soft Skills. *LINGUA*, XIII(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Warta*, 1(50), 64–75.
- Mariyana. (2021). Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Tenses Siswa Kelas X SMAN 2 Jember Melalui” Huwo Game dan Peer Tutoring. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.290>
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(01), 39. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076>
- Mulawarman, W. G., & Noviyanti, N. (2020). Manajemen Bahasa Penulisan Proposal Mahasiswa Non Kebahasaan: The Language Management of Writing Proposals of Non-Language Students. *DIGLOSIA*, 3(1), 53–64.
- Prasetya, D. J., & Kholis, N. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Di SMK N NUSAWUNGU. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(4), 312–318.
- Shofiyuddin, M., & Andriyani, S. (2019). Model Pembelajaran Tenses Menggunakan Rumus Mathematic English (MatEng). *AL-Lisan : Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4(2), 212–222.
- Siregar, A. A. (2014). Aplikasi Pembelajaran Tenses Menggunakan Metode Computer Based Intruccion (CBI). (*INTI Informasi Dan Teknologi Ilmiah*, IV(3).